



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3674-3691

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pemikiran Syeikh K.H Hasyim Asy'ari Berdasarkan Surat Al-An'am Ayat 151-153

Ahmad Hartanto

Universitas Sultan Fatah Demak (UNISFAT DEMAK)

Email: airogynku@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter berdasarkan Al Qur'an surat Al An'am ayat 151, dan untuk mengetahui pengaruh pemikiran tersebut terhadap pembinaan etika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, dengan data diperoleh dari analisis dokumen tentang pemikiran Pendidikan karakter KH Hasyim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari memiliki pemikiran mendalam tentang pendidikan karakter, yang relevan dengan konteks tradisi Islam dan nilai-nilai sosial. Berdasarkan Surat Al-An'am, beliau menekankan pentingnya beberapa aspek, seperti: membersihkan hati: pendidikan harus dimulai dengan pembersihan hati dari sifat-sifat tercela agar individu bisa membentuk kepribadian yang baik. Niat belajar yang kuat: niat belajar merupakan fondasi yang mendukung motivasi dan fokus pada ilmu. Manfaatkan waktu sebaik mungkin untuk kehidupan yang produktif dan seimbang. Keimanan yang kuat: berpegang teguh pada keimanan kepada Allah sebagai landasan moral. Ketaatan pada perintah Allah dan tanggung jawab Sosial: berperilaku baik kepada sesama dan menjaga etika dalam masyarakat. Integritas dan Kesabaran: Memiliki kejujuran, keteguhan hati, serta tanggung jawab dalam kehidupan. Pemikiran-pemikiran ini diwujudkan K.H. Hasyim Asy'ari melalui metode pendidikan pesantren yang mengedepankan akhlak dan keteladanan. Implementasinya termasuk memberikan teladan yang baik, serta mengajarkan nilai-nilai karakter kepada generasi muda melalui ajaran yang berakar pada Al-Quran dan hadits.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, Etika, Surat Al-An'am, Nilai Sosial*

Abstract

The aim of this research is to find out the thoughts of K.H. Hasyim Asy'ari regarding character education based on the Qur'an, Surah Al An'am verse 151, and to determine the influence of this thinking on the ethical development of students. This research uses a literature approach, with data obtained from document analysis regarding KH Hasyim's thoughts on character education. The research results show that K.H. Hasyim Asy'ari has deep thoughts about character education, which are relevant to the context of Islamic traditions and social values. He believes that character education should not only focus on science, but also on the formation of noble morals. Based on Surah Al-An'am, he emphasized the importance of several aspects, such as: cleansing the heart: education must begin with cleansing the heart of despicable traits so that individuals can form a good personality. Strong learning intention: learning intention is the foundation that supports motivation and focus on knowledge. Time management: Make the most of your time for a productive and balanced life. Strong faith: holding firmly to faith in Allah as a moral foundation. Obedience to God's commands and Social responsibility: behaving well towards others and maintaining ethics in society. Integrity and Patience: Having honesty, determination and responsibility in life. These thoughts were realized by K.H. Hasyim Asy'ari through Islamic boarding school education methods that prioritize morals and example. Implementation includes providing good role models, as well as teaching character values to the younger generation through teachings rooted in the Koran and hadith.

Keywords: Character Education, KH's Thoughts. Hasyim Asy'ari, Ethics, Al-An'am Letter, Social Values

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat seringkali membawa dampak negatif jika tidak disertai dengan pembekalan karakter yang kuat. Kemajuan teknologi telah membawa banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, namun tak dapat dipungkiri bahwa ada sejumlah dampak negatif yang juga timbul, terutama terkait dengan etika remaja. Contoh kerusakan etika remaja yang dapat muncul akibat kemajuan teknologi seperti penyalahgunaan Media Sosial, Cyberbullying: Banyak remaja yang menggunakan media sosial untuk mengejek atau mengintimidasi orang lain. Ini dapat menyebabkan dampak psikologis yang serius bagi korban. Ayat Al-Qur'an juga sudah mengatur larangan bullying adalah Surat Al-Hujurat ayat 11, yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)." Ayat ini melarang perundungan dalam bentuk apapun, termasuk menghina, menyakiti secara fisik, dan memanggil dengan gelar-gelar yang buruk

Menurut Alismaiel (2023), cyberbullying merupakan penggunaan situs web, pesan SMS, telepon seluler, email, dan teknologi informasi dan komunikasi lainnya untuk mengisolasi, mempermalukan, melecehkan, atau mengancam seseorang. Ketika seseorang mendesak seseorang untuk melakukan hubungan seksual melalui internet atau mengirim foto atau percakapan yang tidak diinginkan dan eksplisit secara seksual, ini dikenal sebagai pelecehan dunia maya (Mishna, Cook, Saini, Wu, & MacFadden, 2011). Selain itu, pelecehan dunia maya dapat mencakup identitas pencurian, pengawasan online, spamming, ujaran kebencian, pelecehan individu, dan cyberbullying. Satu hal yang merugikan Dampak pelecehan cyber menurut Avery, Lariscy, & Sweetser, (2010) adalah orang yang dilecehkan akan melakukan hal tersebut sering meninggalkan situs jejaring sosial. Pelecehan online, di sisi lain, mempunyai efek yang sama berpotensi menyebabkan depresi bahkan bunuh diri (Van Laer, 2014). Dalam upaya menanggulangi masalah tersebut adalah menanamkan Pendidikan etika atau pendidikan karakter baik sejak dini.

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan pribadi yang utuh dan berintegritas. Menanamkan pendidikan karakter sejak dini memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan anak-anak. Pertiwi, Triantoro, & Indriyani, (2024) menjelaskan Pendidikan karakter merupakan landasan penting dalam pembentukan individu berintegritas yang mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Sejalan dengan pemahaman tersebut, proses penanaman nilai-nilai karakter tidak bisa ditunda dan harus dimulai sedini mungkin. Fadli, & Kissiya, (2024) menjelaskan konsep pendidikan karakter secara umum masih pada tataran hafalan dan memperkenalkan nilai-nilai, yang belum sampai pada tataran pendalaman nilai, apalagi sampai tingkat menjadikan nilai-nilai ini sebagai komitmen pribadi dalam hidup.

Penanaman pendidikan karakter dari dini juga membantu anak-anak dalam membangun keterampilan sosial yang baik. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif, memahami pentingnya kerja sama, dan menghargai perbedaan. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di kehidupan sosial dan profesional di masa depan. Selain itu, pendidikan karakter yang kuat dapat mendorong anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri dan percaya diri, mampu membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Esih (2020) menjelaskan bahwa karakter berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Anak usia dini merupakan masa yang kritis masa pembentukan karakter. Karakter anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan luar. Anak usia dini mempunyai ciri-ciri yang unik, baik secara fisik, psikologis, sosial, moral, dan segera. Pengembangan karakter di sekolah akan dilakukan akan lancar jika guru memperhatikan beberapa hal prinsip

pengembangan karakter. Karakter adalah dikembangkan melalui tahapan: mengetahui, bertindak, dan kebiasaan. Beberapa tantangan menjadi permasalahan utama dalam karakter perkembangan di era global (Rohmah, 2018).

Pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada generasi muda. Salah satu tokoh atau ulama Islam yang banyak mengeluarkan pemikiran-pemikiran tentang pendidikan dan pembentukan karakter mulia adalah Syaikh K.H Hasyim Asy'ari (Hakim, 2019). Pendidikan etika atau Pendidikan karakter yaitu pendiri Nahdlatul Ulama. Beliau merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Pemikiran beliau mengenai pendidikan karakter sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut. Beliau menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai fondasi dalam mendidik generasi muda. KH.M.Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama besar yang pemikirannya cemerlang mencakup berbagai bidang, mulai dari masalah agama, pendidikan, sosial hingga politik. Semburan idenya tertuang dalam judul buku yang ditulisnya dan dikumpulkan oleh (Fadli & Sudrajat, 2020) dengan judul *Irshad al-Sari*. Pemikiran keagamaan Hasyim Asy'ari cenderung puritan (Ikhwan & Yuniana, 2022). Beliau adalah seorang ulama yang hidup pada akhir abad ke-19 M dan awal abad ke-20 M yang berperan penting dalam kemerdekaan Indonesia dan perkembangan masyarakat yang telah berabad-abad menjadi bagian dari tanah jajahan sehingga pada saat itu beliau hidup. pendidikan dan harkat dan martabatnya terpuruk (Bagaskara, 2019)

Nurbaedi (2018), menambahkan penjelasan bahwa KH Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama, adalah salah satu tokoh ulama besar Indonesia yang sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter. Beliau percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika dalam diri setiap individu. Waqfin (2024) mendeskripsikan salah satu pendapat tentang Pendidikan karakter H. Hasyim Asy'ari dalam bukunya "*Adabul Alim wal Muta'allim*" menuliskan tentang karakter Siswa terhadap Dirinya, Karakter yang harus dimiliki siswa terhadap dirinya sendiri, terdapat beberapa point yaitu: a. Membersihkan hati dari akhlak yang tercela. Hendaknya seorang pelajar menyucikan hatinya dari segala kebohongan, kenajisan hati, prasangka buruk, iri hati, keyakinan sesat, dan akhlak buruk. b. Meningkatkan niat belajar. Meningkatkan niat mencari ilmu yaitu mencari ilmu semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT, mengamalkan ilmu yang dimiliki, menghayati syariat Islam, dan beribadah kepada Allah Taqarrub.c.Memaksimalkan waktu untuk mempelajari. Terburu-burulah mencari ilmu ketika masih muda dan kapan pun ada kesempatan. Belajarlah untuk tidak

mudah tergiur nafsu yang suka menunda-nunda dan berfantasi, karena waktu yang telah berlalu tidak akan tergantikan..

Pemikiran beliau sangat tepat jika dijadikan acuan dalam pembinaan karakter anak bangsa agar sesuai dengan norma Islam, karena pemikiran beliau berdasarkan hadis dan al-qur'an. Salah satu surat di Al Qur'an yang menjelaskan betapa pentingnya Pendidikan karakter adalah surat Al-An'am. Surat Al-An'am ayat 151-153 menjelaskan beberapa hal penting yang dapat menjadi pedoman dalam pendidikan karakter, seperti larangan menyekutukan Allah, pentingnya berbakti kepada orang tua, dan larangan melakukan perbuatan dosa. Dalam surat ini mengandung nilai-nilai karakter seperti takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, dan adil. Ayat-ayat ini menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan karakter islami yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep pendidikan karakter yang diajukan oleh Syeikh K.H Hasyim Asy'ari dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini dengan merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-An'am ayat 151-153. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan karakter yang efektif dan relevan dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan pemikiran Syeikh K.H Hasyim Asy'ari berdasarkan juga surat Al Anam ayat 150 agar terus relevan dan bermanfaat bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (librarystudy), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan pustaka (library), baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian dan penelitian terdahulu. Penelitian perpustakaan bukan sekedar soal membaca dan mencatat literatur atau buku, seperti yang sering dipahami banyak orang. Yang disebut penelitian kepustakaan atau sering disebut studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengolah atau menganalisis bahan penelitian. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber data yang diperoleh berasal dari literatur. Rujukan yang menjadi sumber data primer adalah Kitab Adab al-Alim wa al Muta'alim karya K.H. Hasyim Asy'ari.

Kemudian data sekundernya adalah Al-Quran surat Al Anam, Hadits, buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan pembahasan yang tentunya menjadi

komponen dasarnya. Teknik pengumpulan data dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi, mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, web, atau informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian untuk mencari hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kajian karakter pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya di era industri 4.0. Teknik analisis data merupakan cara teknis yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul, sumber data dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Bentuk analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (Hardani 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Syeikh K.H Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan karakter berdasarkan Surat Al-An'am

Menurut Bakar (2023), sebagai pelopor Pondok Pesantren Tebuireng yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional sekaligus pendidik, KH.M.Hasyim Asy'ari merupakan sosok idaman seorang pendidik dan guru yang profesional dan tergolong sosok yang cukup berwawasan luas. berpikiran terbuka untuk meningkatkan sistem pendidikan dan pengajaran. Pada tahun 1916, Pondok Pesantren Tebuireng memperkenalkan sistem pengajaran madrasah, sistem pesantren tradisional, dan kelas musyawarah sebagai kelas selektif bagi santri tertentu. Pada tahun 1916-1919, kurikulum madrasah hanya berisi ilmu agama Islam. Kurikulum 1919 dilengkapi dengan pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan ilmu kebumian. Sejak kedatangan Kiai Ilyas tahun 1926 pelajaran sejarah Belanda ditambahkan. Pada tahun 1928, posisi Kiai Maksum sebagai kepala madrasah digantikan oleh Kiai Ilyas, sedangkan Kiai M.Hasyim Asy'ari menunjuk Kiai Maksum sendiri untuk memimpin Pondok Pesantren Seblak yang berjarak sekitar 200 meter di belakang Pondok Pesantren Tebuireng. Berikut pemikiran Syeikh K.H Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan karakter berdasarkan Surat Al-An'am.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan seorang penulis yang produktif. Sebagian besar ia menulis dalam bahasa Arab, tema-tema yang dibahas dari berbagai bidang seperti tasawuf, fiqh dan hadis. Sampai sekarangpun kitab-kitab yang ditulisnya masih dipelajari di berbagai pesantren. Diantara tulisannya adalah At-Tibyan in Nahi'an Muqatha'atil Arham wal Aqarib wal Akhawan (Penjelasan mengenai larangan memutuskan hubungan kerabat dan persahabatan), Adabul 'Alim wal Muta'alim (Etika guru dan murid) mengenai etika belajar dan urgensi ilmu pengetahuan, Al-Risalah Al-Jami'ah (kitab lengkap) menjelaskan berbagai topik seperti kematian dan hari kebangkitan,

arti sunnah dan bidah, Al-Qanun al-Asasi li Jam'iyah Nahdlah al-'Ulama (Aturandasar perkumpulan Nahdlatul Ulama) membicarakan prinsip-prinsip utama organisasi NU, Al-Mawa'iz (Nasihat) mengajak umat muslim untuk bersatu dan bekerja sama, Hadits al-Mawt wa Ashrah al-Sa'ah (Hadits mengenai kematian dan kiamat)²², Al-Durar Al-Muntathirah fit Tis' 'Asyarah (Mutiara-mutiara mengenai sembilan belas masalah) mengenai tasawuf, Al-Risalah At-Tauhidiyyah (Catatan tentang teologi) mengenai Ahlussunah Wal Jama'ah dan sebagainya. Sebenarnya karya-karya KH. Hasyim Asy'ari masih banyak selain yang tertulis di atas, bahkan pidato-pidato KH. Hasyim Asy'ari pun banyak yang diterbitkan dalam surat kabar (Fadli & Sudrajat, 2020). Beliau merupakan salah satu penggagas Pendidikan karakter terhadap penerus bangsa. Di sisi lain, K.H. Hasyim Asy'ari selaku pendiri Nahdlatul Ulama menekankan pentingnya pendidikan berbasis pesantren yang mengedepankan etika dan tradisi keilmuan Islam. Pesantren dianggap sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santrinya (Munir, 2021). Berikut pemikiran Beliau dalam menumbuhkan karakter dan etika yang baik pada siswa.

a. Membersihkan hati dari akhlak yang tercela.

Membersihkan hati dari akhlak tercela merupakan perjalanan transformatif yang dimulai dari kesadaran diri dan keinginan tulus untuk berkembang menjadi pribadi. Hal ini melibatkan upaya sadar untuk mengidentifikasi dan menghilangkan sifat-sifat negatif seperti keserakahan, iri hati, kebencian, dan kesombongan, yang dapat mengaburkan penilaian dan mengarah pada perilaku tidak etis. Menurut Rosyidin (2021), dalam pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari, Kholil membahas secara spesifik tentang kode etik guru. Guru, menurut Kiai Hasyim, dalam pengamatannya, ditempatkan pada peran dan kegunaannya yang paling vital dalam Pendidikan. Secara psikologis, ada beberapa hasil analisis; etika yang diungkapkan Kiai Hasyim, terkait dengan perilaku batin, doa dan amaliah praktis lebih banyak terkait dengan dorongan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adab-adab yang terkait dengan kemampuan memberikan teladan dan kualitas keilmuan lebih berkaitan dengan kemampuan kepribadian guru secara personal dan perlunya pengajaran moral melalui metode keteladanan

Proses ini menuntut introspeksi dan kemauan untuk merangkul kebajikan seperti kasih sayang, kerendahan hati, dan integritas tidak hanya memurnikan hati tetapi juga menuntun pada kehidupan yang lebih memuaskan dan harmonis. Ketika individu berupaya untuk memupuk kualitas-kualitas positif ini, mereka berkontribusi pada masyarakat yang lebih berempati dan memahami, membina hubungan yang dibangun atas dasar

kepercayaan dan rasa hormat. Pada akhirnya, penyucian hati dari akhlak yang tidak baik merupakan ikhtiar berkelanjutan yang memperkaya individu dan masyarakat, mengedepankan kedamaian dan kebaikan dalam setiap interaksi. Pola pemikiran K.H Hasyim Asy'ari tentang pendidikan dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim, beliau mengawali penjelasannya dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, yang kemudian dijelaskan secara komprehensif. Misalnya, beliau menyebutkan bahwa tujuan utama ilmu pengetahuan adalah mengamalkannya.

Didalam ayat alquran di jelaskan pada Surah Al-Mujadalah ayat 11. Ayat ini menjelaskan bahwa orang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia di sisi Allah dan di kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga pada Surah Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa Rasulullah adalah suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat. Hal ini, dimaksudkan agar ilmu yang dimiliki menghasilkan manfaat sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat nanti. Mengingat begitu pentingnya sebuah ilmu pengetahuan, maka syari'at mewajibkannya untuk menuntut ilmu dengan memberikan pahala yang besar (Arifin, & Ghofur, 2022).

b. Meningkatkan niat belajar.

Niat ialah suatu hal yang paling mendasar dalam segala konteks, baik dalam konteks mengejar pengetahuan, mendidik, serta segala tindakan baik itu terhormat maupun terhina semua itu tergantung pada niat yang ada dalam hati seseorang. Sabda Rasulullah SAW : "sesungguhnya setiap amalan tergantung kepada niatnya. Sesungguhnya setiap orang itu akan mendapatkan sesuatu yang menjadi niatnya. Menumbuhkan niat yang kuat untuk belajar sangat penting baik dalam pertumbuhan pribadi maupun profesional. Ini berfungsi sebagai katalis untuk rasa ingin tahu dan keterlibatan intelektual, memotivasi individu untuk mempelajari lebih dalam subjek dan memperoleh keterampilan baru.

Dalam hadits yang menjelaskan tentang niat, yaitu: "Niat adalah ukuran keshahihan amal perbuatan. Jika niatnya benar, amalannya pasti benar namun jika niat rusak, rusak juga amalnya". Ditambah lagi pada Surah Al-Bayyinah ayat 5 menjelaskan tentang keikhlasan beribadah kepada Allah. "Dan mereka tidak diperintahkan kecuali agar menyembah Allah dengan ikhlas, menaati agama yang lurus, dan mendirikan solat serta menunaikan zakat. Itulah agama yang benar."

Penjelasan Ayat ini yaitu tujuan utama pengutusan para nabi dan rasul adalah untuk mengajak manusia menyembah Allah dengan ikhlas. Penyembahan ini harus dilakukan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati. Ayat ini menggariskan prinsip asas dalam beragama yang menuntut keikhlasan dalam menyembah Allah, kepatuhan kepada ajaran

yang benar, serta pelaksanaan ibadah solat dan zakat sebagai manifestasi ketaatan dan tanggungjawab sosial. Agama yang benar adalah yang membimbing kepada kehidupan yang seimbang antara hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Menurut Saputra, Istiqomah, & Mustoto (2024), menjelaskan bahwa peran K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya sekedar perannya sebagai ulama dan pendidik; beliau adalah seorang visioner yang menyadari pentingnya mengintegrasikan ajaran Islam tradisional dengan realitas dunia modern. Pendirian Pesantren Tebuireng di Jombang bukan sekedar pendirian pesantren lain; ini mewakili pendekatan baru terhadap pendidikan yang berupaya menyeimbangkan pengajaran agama dengan pengetahuan praktis dan kontemporer. Pesantren Tebuireng menjadi wadah untuk mencetak ulama yang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keislaman namun juga mampu menjawab tantangan sosial dan budaya masyarakat Indonesia (Fadli, 2019)

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan niat belajar adalah dengan menumbuhkan lingkungan yang mendukung dan menstimulasi yang mendorong eksplorasi dan bertanya. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan akses ke beragam sumber daya, seperti buku, kursus online, dan lokakarya interaktif, yang melayani gaya belajar yang berbeda. Selain itu, menetapkan tujuan yang jelas dan dapat dicapai dapat membantu mempertahankan fokus dan memberikan rasa pencapaian saat pencapaian tercapai. Dorongan dan penguatan positif dari teman sejawat dan mentor juga berperan penting dalam menjaga semangat dan komitmen. Dengan menekankan relevansi dan penerapan pengetahuan dalam skenario dunia nyata, pelajar dapat lebih menghargai nilai pendidikan mereka, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

c. Memanfaatkan waktu dengan baik.

Waktu adalah salah satu sumber daya paling berharga yang kita miliki, namun sering kali kita mengabaikannya. Memanfaatkan waktu dengan baik berarti memprioritaskan tugas, menetapkan tujuan yang dapat dicapai, dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dalam Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tidak membuang waktu adalah Surat Al Insyirah ayat 7 dan Surat Al 'Asr ayat 2-3, dan Surat Al Insyirah ayat 7 memerintahkan manusia untuk tidak membuang waktu secara sia-sia dan memanfaatkannya dengan baik. Kemudian Surat Al 'Asr ayat 2-3 menjelaskan ciri-ciri orang yang merugi di dunia dan akhirat, yaitu mereka yang tidak menggunakan waktu dengan baik dan menghabiskan waktunya untuk melakukan keburukan.

Dengan mengatur hari kita secara efektif, kita dapat mencapai lebih banyak dan merasakan kepuasan dan tujuan. Memprioritaskan tugas sangatlah penting; hal ini

memungkinkan kita untuk fokus pada apa yang benar-benar penting dan menghindari kewalahan oleh aktivitas yang kurang penting. Menurut Meithiana, I., & Ansory, H. (2019), Menetapkan tujuan yang jelas dan realistis memberikan arahan dan motivasi, membantu kita tetap pada jalur dan mengukur kemajuan. Alat manajemen waktu, seperti kalender dan daftar tugas, bisa sangat membantu dalam merencanakan jadwal kita dan memastikan bahwa tenggat waktu dipenuhi tanpa tekanan yang tidak perlu. Selain itu, penting untuk mengalokasikan waktu untuk istirahat dan relaksasi. Pikiran yang cukup istirahat akan lebih produktif dan mampu mengatasi tantangan secara efisien. Menyeimbangkan pekerjaan dengan aktivitas waktu luang akan menyegarkan kita, meningkatkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Kesimpulannya, memanfaatkan waktu dengan baik berarti menciptakan keseimbangan harmonis yang mengarah pada kehidupan yang lebih produktif dan kaya. Hal ini memerlukan disiplin, namun manfaat dari manajemen waktu yang efektif akan sepadan dengan usaha yang dilakukan.

Surat Al-An'am merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki banyak pelajaran berharga, termasuk pentingnya pendidikan karakter. Dalam surat ini, Allah SWT memberikan panduan dan arahan moral yang dapat membentuk karakter individu yang baik.

قُلْ تَعَالَوْا أَنبَأْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ أَمْلَقَ ۗ ذِكْرُكُمْ
 تَحْنُ نَزَرُكُمْ وَإِبَاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذِكْرُكُمْ
 وَصَلَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

Pesan Moral dalam Surat Al-An'am di atas:

1. Keimanan yang Kuat

Al-An'am menekankan pentingnya memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Keimanan yang kokoh menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang baik dan perilaku yang terpuji. Dalam Islam, ayat 151-153 dari Surat Al-An'am dianggap sebagai sumber inspirasi yang memberikan pemahaman mendalam tentang konsep Siratal Mustaqim, yaitu jalan yang lurus dan benar yang harus diikuti oleh

manusia. Konsep ini tidak hanya memberikan arah hidup yang tepat, tetapi juga memiliki dampak penting dalam pembentukan karakter anak yang akan berkontribusi pada kebermanfaatan dalam kehidupan Masyarakat. Banyak penelitian telah mengkaji mengenai pendidikan karakter. Maria Ulfah (2022) meneliti tentang Pendidikan Karakter Dalam Surat Al An'am Ayat 151-153 Dan Relevansinya Bagi Anak Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan di Indonesia tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik secara monoton. Yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang mencerminkan budaya bangsa.

2. Ketaatan pada Perintah Allah

Surat ini mengajarkan pentingnya ketaatan pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan ini merupakan salah satu bentuk karakter yang mulia.

Menaati perintah Tuhan dan menghindari larangan-Nya merupakan hal yang sangat penting dalam banyak tradisi agama dan spiritual. Tindakan ketaatan ini seringkali dipandang sebagai cerminan akhlak mulia. Ini menandakan komitmen yang mendalam untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan prinsip-prinsip ilahi, ditandai dengan integritas dan kejujuran moral. Dengan mematuhi pedoman ilahi ini, individu tidak hanya mengungkapkan rasa hormat dan cinta mereka terhadap kekuatan yang lebih tinggi tetapi juga memupuk kebajikan seperti kerendahan hati, kesabaran, dan disiplin diri. Selain itu, ketaatan ini memupuk masyarakat yang harmonis dan adil, karena prinsip-prinsip tersebut sering kali meningkatkan rasa kasih sayang, kebaikan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Intinya, mengikuti perintah Tuhan lebih dari sekedar kewajiban agama; ini adalah jalan untuk mengembangkan karakter yang berbudi luhur dan memberikan kontribusi positif terhadap dunia di sekitar kita.

3. Tanggung Jawab Sosial

Al-An'am juga menyinggung tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berbuat baik kepada sesama manusia. Ini adalah bagian penting dari pendidikan karakter yang harus diajarkan sejak dini.

Dalam teks suci Al-An'am, terdapat penekanan mendalam pada konsep tanggung jawab sosial dan keharusan moral untuk beramal shaleh demi kemaslahatan umat manusia. Pesan ini menggarisbawahi pentingnya membina masyarakat yang penuh kasih dan harmonis di mana setiap individu didorong untuk melakukan tindakan kebaikan dan empati terhadap orang lain. Dengan menganjurkan tanggung jawab sosial, Al-An'am menyerukan kepada para pengikutnya untuk mengakui nilai yang

melekat dalam mendukung dan mengangkat sesama manusia. Hal ini menjadi pengingat bahwa tindakan kita memiliki kekuatan untuk memberikan dampak positif terhadap kehidupan orang-orang di sekitar kita, membina komunitas yang dibangun berdasarkan rasa saling menghormati dan altruisme. Melalui lensa ini, ajaran-ajaran dalam Al-An'am menginspirasi komitmen kolektif untuk memajukan kebaikan bersama dan memupuk rasa kemanusiaan bersama.

4. Kejujuran dan Integritas

Kejujuran dan integritas sangat ditekankan dalam surat ini. Memiliki karakter yang jujur dan berintegritas adalah kunci untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan sukses dalam kehidupan.

Kejujuran dan integritas adalah kualitas dasar yang berkontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan dan mencapai kesuksesan dalam hidup. Karakter jujur adalah karakter yang secara konsisten mengatakan kebenaran dan bertindak transparan dalam segala situasi, menumbuhkan rasa dapat diandalkan dan dapat diandalkan. Ketika orang menganggap seseorang jujur, mereka cenderung memercayai dan menghargai pendapatnya, sehingga menciptakan hubungan yang kuat dan langgeng. Integritas sejalan dengan kejujuran, karena Integritas mencakup pemeliharaan prinsip-prinsip moral dan etika bahkan ketika menghadapi tantangan atau godaan. Seseorang yang berintegritas dihormati karena mereka mematuhi nilai-nilai dan komitmennya, terlepas dari tekanan eksternal. Bersama-sama, kejujuran dan integritas membentuk kombinasi kuat yang tidak hanya membantu mendapatkan kepercayaan orang lain namun juga dalam mencapai kesuksesan pribadi dan profesional. Sifat-sifat ini menciptakan reputasi kredibilitas dan rasa hormat, membuka pintu terhadap peluang dan membangun landasan yang kuat untuk kehidupan yang memuaskan.

5. Kesabaran dan Keteguhan Hati

Surat Al-An'am menyoroti pentingnya kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Sifat-sifat ini sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat dan tangguh.

Surah Al-An'am, satu surah dari Al-Quran, secara mendalam menggarisbawahi keutamaan kesabaran dan ketabahan sebagai kualitas penting bagi orang beriman dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Teks suci ini mendorong individu untuk tetap tangguh dan tenang dalam menghadapi kesulitan, menyadari bahwa cobaan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman manusia. Surat ini mengajak orang-orang beriman untuk percaya pada kebijaksanaan dan waktu ilahi, mendesak

mereka untuk mempertahankan iman mereka bahkan ketika keadaan tampak menakutkan. Dengan menekankan kesabaran, hal ini menyoroti pentingnya menanggung kesulitan tanpa kehilangan harapan atau menyerah pada keputusan. Sebaliknya, ketabahan digambarkan sebagai bukti keteguhan iman dan komitmen seseorang terhadap kehidupan yang benar, apa pun rintangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, kualitas-kualitas ini berfungsi sebagai prinsip panduan, memberikan kekuatan dan kejelasan ketika individu menavigasi kompleksitas kehidupan, yang pada akhirnya menuntun mereka menuju pertumbuhan dan kepuasan spiritual.

Implementasi Pendidikan karakter oleh KH. Hasyim Asy'ari berdasarkan Surat Al-An'am Ayat 151 dalam Kehidupan Sehari-hari

Untuk menerapkan pesan moral dari Surat Al-An'am dalam kehidupan sehari-hari, berikut beberapa langkah yang dapat diambil oleh para guru dalam meningkatkan nilai nilai karakter siswa melalui pemikiran K.H. Asy'ari adalah :

a. Mendidik Generasi Muda

Ajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat ini kepada generasi muda agar mereka tumbuh dengan karakter yang kuat dan moral yang baik.

S Kaur, S. (2015). ekolah ditempatkan secara strategis untuk melahirkan anak dan remaja dengan pengalaman belajar yang berhubungan, seperti sejauh mungkin, terhadap tantangan sehari-hari mereka hidup dan dengan demikian memainkan peran yang sesuai sebagai teladan nilai dan tindakan moral. Untuk ini mungkin, sekolah harus bertindak berdasarkan hal mendasar pemahaman tentang banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan remaja. Mereka harus fokus bekerja dengan semua aksi sosial kelompok dengan program layak yang melayani kepada anak-anak dan remaja dan hal ini harus mencakup orang tua dan kelompok masyarakat. Peraturan sekolah dan peraturan, pengajaran dan hubungan staf lainnya harus diresapi dengan prinsip-prinsip demokrasi dan kualitas lingkungan fisik harus dibentuk secara sengaja untuk terus menerus dan konsisten memberikan peluang yang mendukung dan memperkuat penerapan nilai-nilai positif di sekolah, yaitu keluarga dan bangsa

b. Teladan yang Baik

Jadilah teladan yang baik bagi orang-orang di sekitar dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, keimanan, dan kesabaran dalam setiap tindakan. K.H. Gaya komunikasi Hasyim Asy'ari tidak hanya mencerminkan ilmu dan perilaku keteladanan, namun juga mengandung nilai-nilai moral yang menjadi teladan bagi generasi masa kini. Tulisan dan pidatonya

menunjukkan penggunaan bahasa yang konsisten yang bercirikan sopan santun, hormat, dan rendah hati, yang melampaui bentuk komunikasi biasa untuk mewakili nilai-nilai inti tata krama dan etika Islam yang diajarkan di sekolah Islam tradisional (pesantren) Hidayati, A. (2020). . Melalui bahasa santun tersebut, K.H. Hasyim Asy'ari menyampaikan gagasan-gagasan kompleks dengan cara yang mudah dipahami namun penuh hormat, menjunjung tinggi martabat pembicara dan pendengar. Bahasanya yang sopan terlihat dalam tanggapannya terhadap perdebatan dan diskusi, di mana ia menjaga kesopanan bahkan dalam perselisihan. Pendekatan ini menunjukkan aspek kunci dari pendidikan karakter, di mana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi tetapi juga sebagai wahana untuk membina integritas moral dan keharmonisan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa berbahasa santun seperti yang dipraktikkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, merupakan bagian integral dari pengembangan karakter yang mencakup sikap menghargai orang lain, pengendalian diri, dan membina hubungan interpersonal yang positif.

Melalui bahasa santun tersebut, K.H. Hasyim Asy'ari menyampaikan gagasan-gagasan kompleks dengan cara yang mudah dipahami namun penuh hormat, menjunjung tinggi martabat pembicara dan pendengar. Bahasanya yang sopan terlihat dalam tanggapannya terhadap perdebatan dan diskusi, di mana ia menjaga kesopanan bahkan dalam perselisihan. Pendekatan ini menunjukkan aspek kunci dari pendidikan karakter, di mana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi tetapi juga sebagai wahana untuk membina integritas moral dan keharmonisan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa berbahasa santun seperti yang dipraktikkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, merupakan bagian integral dari pengembangan karakter yang mencakup sikap menghargai orang lain, pengendalian diri, dan membina hubungan interpersonal yang positif.

Menurut Sinambela, J., Sinaga, J., Hutabarat, B. M., Woran, R., & Siswanto, D. (2023). Menjadi teladan yang baik bagi orang-orang di sekitar Anda berarti mewujudkan nilai-nilai kejujuran, keimanan, dan kesabaran dalam setiap aspek kehidupan Anda. Kejujuran adalah fondasi kepercayaan dan rasa hormat, sehingga orang lain bisa percaya pada kata-kata dan tindakan Anda. Jika Anda jujur, Anda menciptakan lingkungan yang menghargai komunikasi terbuka dan integritas, sehingga mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Keyakinan, baik pada diri sendiri, pada orang lain, atau pada tujuan yang lebih tinggi, memberikan arah dan harapan. Ini menginspirasi ketahanan dan tekad, memotivasi orang-orang di sekitar Anda untuk percaya pada potensi mereka dan berjuang untuk mencapai tujuan mereka. Terakhir, kesabaran sangat penting dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian hidup. Dengan menunjukkan kesabaran, Anda menunjukkan bahwa ketenangan dan pengertian dapat menghasilkan keputusan yang bijaksana dan hasil yang

positif. Ketika Anda secara konsisten menerapkan nilai-nilai ini, Anda memberikan contoh kuat yang memengaruhi dan mengangkat orang-orang di sekitar Anda, membina komunitas yang didasarkan pada kepercayaan, ketekunan, dan saling mendukung.

c. Penerapan dalam Lingkungan Sosial

Terapkan tanggung jawab sosial dengan aktif berkontribusi dalam kegiatan masyarakat yang positif dan bermanfaat.

Pelaksana tanggung jawab sosial melibatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat yang membawa dampak positif dan bermanfaat. Hal ini mengharuskan dunia usaha, organisasi, dan individu untuk mengambil langkah-langkah yang disengaja untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di luar tujuan utama mereka. Dengan berpartisipasi dalam proyek pelayanan masyarakat, mendukung badan amal lokal, atau memulai program yang memperhatikan kelestarian lingkungan, mereka menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan perubahan positif. Tanggung jawab sosial dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti mengadakan lokakarya pendidikan, berpartisipasi dalam gerakan pembersihan, atau berinvestasi pada infrastruktur masyarakat. Tindakan-tindakan ini tidak hanya menguntungkan masyarakat tetapi juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan lembaga-lembaga yang terlibat, sehingga menciptakan siklus kebajikan dan kemajuan. Pada akhirnya, pelaksanaan tanggung jawab sosial menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup semua orang dan membina masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

SIMPULAN

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter mengacu pada nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an, khususnya Surat Al-An'am. Sebagai pelopor Pondok Pesantren Tebuireng, ia memperkenalkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan pengetahuan praktis. Pemikirannya mengenai pendidikan karakter mencakup:

1. Pembersihan Hati: KH. Hasyim Asy'ari mengajarkan pentingnya membersihkan hati dari sifat tercela seperti kesombongan dan iri hati, yang merupakan fondasi etika seorang pendidik dan pembelajar.
2. Niat Belajar yang Baik: Niat yang kuat dan benar dalam belajar adalah dasar motivasi, yang mendorong seseorang untuk lebih memahami ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemanfaatan Waktu: Mengajarkan santri untuk menghargai dan mengelola waktu

secara efektif guna mencapai tujuan yang produktif dan seimbang antara duniawi dan ukhrawi.

4. Implementasi Moral Surat Al-An'am: KH. Hasyim Asy'ari menekankan nilai keimanan, ketaatan pada perintah Allah, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan kesabaran.

KH. Hasyim Asy'ari juga menjadi teladan bagi para santri dengan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, ia menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai ini kepada generasi muda untuk membentuk karakter kuat yang mampu menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Az Zubair bin 'Isa bin 'Ubaidillah, Bukhari, Aplikasi Digital Kitab Hadist,¹

Alismaiel, O. A. (2023). Digital media used in education: the influence on cyberbullying behaviors among youth students. *International journal of environmental research and public health*, 20(2), 1370.

Arifin, M. Z., & Ghofur, A. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran KH Hasyim Asy'ari. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 111-129.

Avery, E., Lariscy, R., & Sweetser, K. D. (2010). Social media and shared—or divergent—uses? A cororientation analysis of public relations practitioners and journalists. *International journal of strategic communication*, 4(3), 189-205.

Bagaskara, R. (2019). Reorientasi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asyari: Etika dalam Pendidikan Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 155. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i2.2545>

Bakar, M. Y. A. (2023). Traces of KH. M. Hasyim Asy'ari Thought: Relevance for the Development of Islamic Education in Indonesia. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 654-667.

Esih, E. (2020). Formation of Children's Character through Instilling Moral and Religious Values In Early Childhood. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38-44.

Fadli, M. (2019). "Biography of K.H. Hasyim Asy'ari: His Role in Islamic Education Reform." *Journal of Islamic Biography*, 7(3), 78-92.

Fadli, M. R., & Kissiya, E. (2024). Character Education Perspective KH. Hasyim Asy'ari's and its Relevance in the Digital Age. *SWARNADWIPA*, 8(1), 17-30.

Fadli, M. R., & Sudrajat, A. (2020). Keislaman dan kebangsaan: telaah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 18(1), 109-130.

Hakim, L. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Studi Kitab

- Adabul 'Alim Wal Muta'alim. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 43-63.
- Hidayati, A. (2020). Internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam untuk para Z generation. guepedia.
- Jannah, W. F., Waharjani, W., & Suyoto, S. (2024). Pemahaman Konsep Siratal Mustaqim Pada Surat Al-An'am Ayat 151-153: Implikasi Dalam Pendidikan Karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3136-3151.
- Kaur, S. (2015). Moral values in education. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 20(3), 21-26.
- Meithiana, I., & Ansory, H. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Mishna, F., Cook, C., Saini, M., Wu, M. J., & MacFadden, R. (2011). Interventions to prevent and reduce cyber abuse of youth: A systematic review. *Research on Social Work Practice*, 21(1), 5-14.
- Munir, M. (2021). "Character Education in Pesantren: Insights from the Legacy of K.H. Hasyim Asy'ari." *Islamic Studies Review*, 33(3), 299-318. <https://doi.org/10.1080/09596410.2020.1789764>.
- Nurbaedi, A. (2018). Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Filosofis). *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 207-226.
- Pertiwi, Y. W., Triantoro, M., & Indriyani, D. (2024). Character education from an early age: family strategies in developing positive values. *International journal of social and education*, 1(1), 73-83.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan karakter pada anak usia dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102.
- Rohman, Umi. 2018. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4 (1): 85-102. <https://doi.org/DOL: http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41- 06>
- Rosyidin, M. A. (2021). Pendekatan etis religius dalam pendidikan Islam perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 433-450.
- Saputra, H., Istiqomah, I., & Mustoto, M. (2024). The Relevance of Islamic Educational Thoughts of KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asy'ari in the 4.0 Era. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(3), 16-32.
- Sinambela, J., Sinaga, J., Hutabarat, B. M., Woran, R., & Siswanto, D. (2023). Teladan Moral dalam Alkitab: Pendidikan Karakter dari Kehidupan Tokoh Alkitab. *Global Education Journal*, 1(3), 321-334.
- Van Laer, T. (2014). The means to justify the end: Combating cyber harassment in social

media. *Journal of Business Ethics*, 123(1), 85-98.

Waqfin, M. S. I. (2024). Values of Character Education According to KH. Hasyim Asy'ari and Its Relevance. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 3(3), 284-288. <https://tafsirweb.com/2275-surat-al-anam-ayat-151.html>.